

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan ilmu pengetahuan teknologi yang terus berkembang pesat, menuntut adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia baik dari segi pendidikan, ekonomi, sosial ataupun yang lainnya. Dalam dunia pendidikan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu kunci untuk mencapai keberhasilan pendidikan.

Pendidikan berfungsi membantu peserta didik untuk mengembangkan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif. Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri peserta didik.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan kekuatan utama dalam mengimbangi laju berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan tersebut bukan hanya terjadi pada metodologi pengajaran, kurikulum tetapi juga terjadi dalam bidang administrasi, organisasi dan personal. Perubahan tersebut merupakan suatu sistem inovasi sistem pendidikan. Agar tujuan pendidikan dapat tercapai maka kualitas tenaga pendidik harus ditingkatkan, tidak dapat dipungkiri bahwa profesi guru memang bukan pekerjaan yang mudah. Sebab kegiatan pendidikan merupakan proses pengantar peserta didik menuju

---

<sup>1</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung PT. Remaja Rosdakarya 2003), 4.

gerbang masa depan yang penuh tantangan dan saingan. Kualitas secara formal bukanlah satu – satunya jaminan kualitas pendidik, tetapi harus ditopang dengan pembinaan, pengembangan profesi dan semangat keguruan yang tinggi.

Tuntutan masyarakat tentang adanya perubahan dan perkembangan pendidikan semakin menjadi persoalan pokok dalam dunia pendidikan yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan masalah kompetensi guru yang masih rendah. Tentu saja hal ini sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.<sup>2</sup>

Kompetensi guru merupakan suatu kemampuan guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara langsung bertanggungjawab dan layak. Kompetensi guru Agama Islam merupakan suatu kemampuan guru Agama Islam dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak di bidang pendidikan Agama Islam. Seorang guru yang berkompetenlah yang dapat melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik dan pengajar sekaligus penentu dari keberhasilan proses belajar mengajar, sebaliknya proses belajar mengajar tidak akan berhasil dengan baik jika diserahkan pada orang yang tidak berkompeten di bidangnya. Disinilah arti pentingnya kompetensi seorang guru, terlebih-lebih urusan tersebut merupakan urusan yang berhubungan dengan profesi yang menyangkut orang

---

<sup>2</sup> Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 9.

banyak, dalam hal ini yaitu anak didik selaku orang yang menerima jasa dari penerima profesi.

Melalui peningkatan kualitas mutu pembelajaran pendidikan agama di sekolah, siswa akan mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan kemajuan zaman. Diharapkan siswa menjadi orang-orang yang beriman kepada Allah SWT. sehingga dapat menjadi generasi penerus yang menguasai iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi) dan imtaq (iman dan taqwa).

Tujuan dari usaha pendidikan Islam dalam konsepsi Islam adalah “terbentuknya kepribadian muslim. Maka kualitas kepribadian yang dihasilkan oleh suatu lembaga pendidikan tercermin dalam empat hal, yaitu: spiritual, moral, intelektual, dan profesional.”<sup>3</sup> Tujuan pendidikan baik secara nasional maupun dalam Islam merupakan arah pelaksanaan pendidikan yang tentu saja mengutamakan kualitas pendidikan. Pendidikan bukan hanya sebagai formalitas atau sarana yang digunakan untuk meningkatkan status dalam masyarakat.

Peran guru sangat besar dalam pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas. Apa yang dilakukan guru akan membentuk sikap siswa dalam belajar. keberhasilan proses pembelajara merupakan suatu harapan. Salah satu faktor yang dijadikan ukuran keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah perubahan perilaku siswa yang berupa hasil/prestasi belajar yang tinggi.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 202

<sup>4</sup> Ali Maksum, *Antologi Studi Islam Seri 12, Peran Guru Bersertifikat Pendidik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. (Tulungagung :IAIN Tulungagung Press, 2014). 2

Sebagai pendidik guru memiliki tanggung jawab yang tinggi. Tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kompetensi guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaktif yang efektif. Tanggung jawab intelektual diwujudkan melalui penguasaan berbagai perangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menunjang tugas-tugasnya. Tanggung jawab spiritual dan moral diwujudkan melalui penampilan guru sebagai makhluk beragama yang perilakunya senantiasa tidak menyimpang dari norma-norma agama dan moral.<sup>5</sup>

Guru adalah suatu profesi yang titik beratnya berfungsi sebagai sumber dan orang yang menyediakan pengetahuan bagi anak didiknya. Oleh sebab itu bagaimana seorang guru memainkan peranan penuh dengan memberikan pengetahuan atau keterampilan. Salah satu keberhasilan guru dalam mengajar ditentukan oleh keberhasilan muridnya-muridnya dalam studi berupa hasil/prestasi belajar.<sup>6</sup> Guru merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan untuk terselenggaranya proses pendidikan. Keberadaan guru merupakan pelaku utama sebagai fasilitator penyelenggaraan proses belajar siswa. Oleh karena itu, kehadirannya dan profesionalismenya sangat berpengaruh dalam mewujudkan program pendidikan nasional. Guru harus memiliki kualitas yang cukup memadai, karena guru merupakan salah satu bagian dari pendidikan yang sangat strategis dan banyak mengambil peran dalam proses pendidikan persekolahan.

---

<sup>5</sup> Binti Maunah, *landasan pendidikan*. (Yogyakarta:Teras,2009),145.

<sup>6</sup> Ali, Muhson, *Meningkatkan Profesionalisme Guru Sebuah Harapan*. Jurnal Pendidikan dan Ekonomi Uiversitas Negeri Yogyakarta ,volume 2, nomor 1, Agustus 2014.

Guru yang profesional akan tercemin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Selain itu juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdian. Guru hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggungjawabnya sebagai seorang pendidik kepada siswa, orang tua, dan masyarakat.

*Berdasarkan pada pasal 28 ayat (3) bagian I bab VI Peraturan Pemerintah no 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan pasal 3 ayat (2) bagian I bab II Peraturan Pemerintah no 74/2008 tentang guru, kompetensi guru terdiri dari empat bentuk yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.*

*Dari keempat bentuk kompetensi tersebut, kompetensi pedagogik dan profesional guru memiliki peran yang cukup sentral dalam pembelajaran. Hal ini terbukti dengan pelaksanaan uji kompetensi guru (UKG) tahun 2015 yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kemendikbud RI, yang salah satu tujuannya ialah memperoleh informasi tentang gambaran kompetensi guru, khususnya kompetensi pedagogik dan profesional sesuai dengan standar yang telah ditetapkan<sup>7</sup>. Artinya kompetensi pedagogik dan profesional memiliki peran yang lebih dominan dan terukur dalam menentukan kualitas kompetensi mengajar guru dibandingkan dengan kompetensi kepribadian dan sosial.*

---

<sup>7</sup> Imam Subkhan, *Kemubaziran Uji Kompetensi Guru (UKG)*. Artikel 18 November 2015

Lalu bagaimana dengan kompetensi kepribadian dan sosial guru? Jelas ini ini lebih sulit dan kompleks dalam mengukurnya, karena lebih mengarah pada ranah sikap (afektif), dan perilaku (psikomotorik) guru. Pemerintah seolah-olah abai dengan dua kompetensi terakhir ini. Maka tidak heran, jika dalam setiap pelaksanaan program pelatihan dan pengembangan guru yang digagas oleh pemerintah, dua kompetensi ini sama sekali tidak disentuh. Selalu saja pembicaraannya tidak jauh-jauh dari masalah kurikulum dan penerapannya, dan bahkan seringkali hanya berkutat pada hal-hal yang sifatnya administratif, seperti pendataan guru.

Padahal yang sering menjadi keluhan dari masyarakat, terutama orangtua dan siswa adalah mengenai sosok atau figur guru yang belum mencerminkan sebagai pribadi yang patut untuk diteladani. Bahkan sampai detik ini, tindak kekerasan pada siswa yang dilakukan oleh oknum guru masih terus terjadi. Bentuk kekerasan bukan hanya secara fisik, tetapi yang masih dilakukan oleh guru adalah justru kekerasan secara psikis, seperti membentak, menghina atau merendahkan martabat siswa, dan ungkapan-ungkapan guru yang tidak memotivasi dan mengapresiasi anak. Sikap dan perilaku guru inilah yang bisa menjadi penghambat bagi siswa untuk mengoptimalkan seluruh bakat dan potensi yang dimilikinya.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru di Indonesia kurang berkompeten. Seperti penelitian yang ditulis Imam Subkhan di Kota Banjarmasin, yang relatif belum mencapai standar karena hasil evaluasi uji kompetensi guru rata-rata 44,82. Apalagi nilai UKG di Kota Banjarmasin

hanya 10% guru yang lulus dengan perolehan nilai tertinggi 87 dan terendah 22 dari 100 soal yang diujikan selama 120 menit, serta nilai ketuntasan minimal yakni 70.<sup>8</sup> Hal ini membuktikan bahwa kompetensi guru di Kota Banjarmasin masih sangat membutuhkan pembenahan dalam hal peningkatan kompetensinya.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Andi Irwan Benard tentang kompetensi guru Geografi di kota Semarang juga menunjukkan dari 13 guru, dua orang guru berkategori berkompeten yaitu memperoleh skor 80%, delapan guru dapat dikatakan cukup berkompeten dengan skor 60%, sedangkan tiga guru dikatakan kurang berkompeten dengan skor 40% ketidak kompetenan ini dikarenakan guru hanya menguasai materi dan menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar tetapi praktek pembelajaran guru masih kurang mengembangkan materi secara kreatif, tidak memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri karena sarana prasarana sekolah yang kurang memadai.<sup>9</sup> Maka sudah saatnya kompetensi guru di tingkatkan dalam rangka menyesuaikan diri terhadap perubahan yang terjadi di masyarakat terutama di bidang pendidikan. Karena bagaimanapun kompetensi guru sangat berpengaruh terhadap kualitas hasil pembelajaran.

Melihat kenyataan di atas, maka tugas dan tanggung jawab gurupun berubah seiring dengan lajunya perkembangan teknologi dan informasi.

Peranan guru dalam dunia pendidikan modern seperti sekarang ini semakin

---

<sup>8</sup> Suyidno, Muh Yamin. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*. Volume 8 Nomor 2 Desember 2013

<sup>9</sup> Andi Irwan Benard, *Evaluasi Kompetensi Profesionalisme Guru Geografi Sma Negeri di Kabupaten Semarang*. Journal Of Educational Research And Evaluation. 2013

meningkat. Konsekuensinya, tugas dan tanggung jawab gurupun menjadi lebih kompleks dan berat pula. Sehingga dengan meningkatnya peranan dan tanggung jawab tersebut membawa konsekuensi adanya tuntutan terhadap kompetensi guru.

*Selain faktor kompetensi guru, motivasi merupakan faktor yang berperan dalam proses pembelajaran.* Motivasi dalam hal ini meliputi: pertama, mengetahui apa yang akan dipelajari. Kedua, memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari. Dengan berpijak pada kedua unsur motivasi inilah, maka ini sebagai dasar permulaan yang baik untuk belajar. Sebab tanpa motivasi tidak akan mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal itu dipelajari<sup>10</sup>

Motivasi merupakan unsur psikologis dan memiliki peranan yang sangat penting dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar. Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. *Motivasi merupakan dorongan atau penggerak yang menyebabkan adanya perubahan tingkah laku seseorang ke arah tujuan tertentu.* Ketiadaan motivasi instrinsik pada diri siswa merupakan masalah yang memerlukan bantuan dari guru, sehingga guru harus memberikan rangsangan dalam bentuk motivasi ekstrinsik, sehingga dengan bantuan itu siswa dapat keluar dari kesulitan belajar.

Motivasi berperan penting dalam proses belajar, banyak anak dengan intelegensi yang rendah disebabkan tidak adanya motivasi dalam belajar,

---

<sup>10</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta: Raja Grasindo Persada, 2007), 40



fungsi motivasi seharusnya sebagai pendorong, penggerak dan pengarah dalam belajar. Dalam hal ini tentu saja peran guru sangat penting. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik.

Guru adalah suatu profesi yang titik beratnya berfungsi sebagai sumber dan orang yang menyediakan pengetahuan bagi anak didiknya. Oleh sebab itu bagaimana seorang guru memainkan peranan penuh dengan memberikan pengetahuan atau keterampilan. Salah satu keberhasilan guru dalam mengajar ditentukan oleh keberhasilan muridnya-muridnya dalam studi berupa hasil/prestasi belajar.<sup>11</sup> Sebagai pendidik guru tidak hanya dituntut dapat mentransfer pengetahuan, keterampilan dan sikap tetapi mempersiapkan generasi penerus yang lebih baik di masa depan. Adanya keinginan untuk mengembangkan keseluruhan aspek yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan polemik tersebut muncullah beberapa pertanyaan Bagaimanakah cara bagi seorang guru agar memiliki kompetensi dibidangnya? Bagaimanakah cara agar seorang guru mampu membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran? Hal inilah yang menjadikan penulis tertarik untuk melakukan analisis lebih lanjut terhadap pengaruh kompetensi dan motivasi guru terhadap hasil belajar siswa yang di SMPN se-Kecamatan Ngunut Tulungagung. Berdasarkan observasi dari penulis kedua sekolah ini

---

<sup>11</sup> Ali, Muhson, *Meningkatkan Profesionalisme Guru Sebuah Harapan*. Jurnal Pendidikan dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, volume 2, nomor 1, Agustus 2014.

sudah memiliki guru PAI yang cukup berkompeten seperti pengajaran materi sesuai dengan dibidangnya, kelengkapan administrasi sebagai guru, hingga pada sertifikasi guru pegawai negeri sipil. Motivasi belajar siswa pada kedua lembaga ini cukup bagus dan ini terlihat dari antusias mereka untuk belajar seperti banyaknya siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari guru, bertanya ketika mereka belum paham dengan materi yang dijelaskan oleh guru dan yang lainnya. Tentunya motivasi tersebut mungkin berasal dari guru mereka yang berkompeten atau memang keinginan mereka sendiri untuk memperoleh pengetahuan. Selain itu siswa di kedua lembaga ini memiliki standar dan nilai hasil belajar PAI yang terbilang cukup baik mengingat kedua sekolah ini bukanlah sekolah berbasis agama islam.

## **B. Identifikasi Dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Permasalahan-permasalahan penelitian yang berjudul pengaruh kompetensi guru dan Motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa di SMPN se-Kecamatan Ngunut Tulungagung. Diidentifikasi sebagai berikut

- a. Tidak sedikit guru yang mengajarkan materi pelajaran tidak sesuai dengan keahlian bidang
- b. Masih rendahnya kualitas guru dilihat dari penilaian uji kompetensi guru
- c. Masih banyak guru-guru yang bersertifikasi, tetapi kurang menunjukkan kinerja yang bermutu.
- d. Masih rendahnya kompetensi guru dilihat dari aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran

- e. Kurangnya interaksi antara guru dengan siswa sehingga kurang terjalin komunikasi yang baik.
- f. Masih rendahnya motivasi belajar siswa khususnya mata pelajaran PAI karena kekurangan dukungan dari guru orang tua maupun lingkungan sekitar

## 2. Pembatasan Masalah

Penulisan membatasi karya ilmiah ini pada tiga variabel yakni:

- a. Kompetensi guru PAI yang merupakan variabel bebas pertama ( $X_1$ ) dengan pembahasan meliputi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial.
- b. Motivasi belajar siswa yang merupakan variabel bebas kedua ( $X_2$ ) dengan pembahasan motivasi intrinsik dan ekstrinsik
- c. Hasil belajar siswa yang merupakan variabel terikat ( $Y$ )

## C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas, timbul beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa di SMPN se-Kecamatan Ngunut Tulungagung?
2. Apakah ada pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa di SMPN se-Kecamatan Ngunut Tulungagung?
3. Apakah ada pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa di SMPN se-Kecamatan Ngunut Tulungagung?
4. Apakah ada interaksi kompetensi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di SMPN se-Kecamatan Ngunut Tulungagung?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa di SMPN se-Kecamatan Ngunut Tulungagung.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa di SMPN se-Kecamatan Ngunut Tulungagung.
3. Untuk mengetahui Apakah ada pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa di SMPN se-Kecamatan Ngunut Tulungagung
4. Untuk mengetahui ada interaksi kompetensi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di SMPN se-Kecamatan Ngunut Tulungagung.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa di SMPN se-Kecamatan Ngunut Tulungagung.
2. Ada pengaruh motivasi belajar guru terhadap hasil belajar siswa di SMPN se-Kecamatan Ngunut Tulungagung
3. Ada pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa di SMPN se-Kecamatan Ngunut Tulungagung
4. Ada interaksi kompetensi dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa di SMPN se-Kecamatan Ngunut Tulungagung.

## **F. Kegunaan Penelitian**

### 1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori tentang kompetensi guru, gaya mengajar, dan motivasi belajar siswa
- b. Sebagai tambahan khazanah keilmuan dibidang pendidikan Islam, khususnya pembahasan tentang. tentang kompetensi guru, motivasi belajar siswa dan hasil belajar.

### 2. Secara praktis

- a. Bagi para pemimpin lembaga pendidikan penelitian ini dapat dijadikan sumbangan teoritis dan praktis khususnya dalam bidang pendidikan agama islam.
- b. Bagi para praktisi dan pemerhati pendidikan khususnya guru penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk meningkatkan kompetensi dan cara mengajar untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.
- c. Bagi para pendidik, hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan teoritis, dan juga referensi dalam melakukan pembelajaran
- d. Bagi para peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk melakukan penelitian lebih lanjut khususnya dalam bidang pendidikan agama islam

## G. Penegasan Istilah

### 1. Penegasan konseptual

- a. Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif yang meliputi kompetensi intelektual, kompetensi fisik, kompetensi pribadi, kompetensi sosial, kompetensi spiritual<sup>12</sup>
- b. Motivasi itu mempunyai arti dorongan, sedangkan belajar adalah berubah. Dalam hal ini yang dimaksud belajar adalah mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar dari tidak tahu menjadi tahu. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk percakapan, keterampilan, sikap dan lain-lain baik secara intrinsik maupun ekstrinsik<sup>13</sup>
- c. Hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat keberhasilan siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2007), 55.

<sup>13</sup> Sardiman *Interaksi dan Motivasi .....*,90

<sup>14</sup> Oemar Hamalik *Kurikulum Dan Pembelajaran*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), 159

## 2. Penegasan operasional

- a. Kompetensi Guru PAI yang dimaksud disini adalah kompetensi yang dimiliki guru dalam melakukan pembelajaran dikelas maupun diluar kelas
- b. Motivasi belajar siswa yang dimaksud disini yaitu dorongan untuk belajar, atau unsur yang membangkitkan semangat seorang siswa untuk belajar, skor motivasi belajar diperoleh melalui jawaban responden yang melibatkan unsur instrinsik maupun ekstrinsik. untuk mengukur variabel ini peneliti menggunakan angket.
- c. Hasil belajar keseluruhan kegiatan pengukuran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar diperoleh dari penilaian rapot siswa.